DETERMINAN *FORWARD-LOOKING DISCLOSURE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Elisa Oktavia* dan Elsa Imelda
Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta
**Email: elisa.oktavia.1010@gmail.com*

Abstract: *The purpose of this research is to analyze the determinants of forward-looking disclosure, such as gender diversity, board size, independent board composition, profitability, firm size, and leverage. This research was conducted by using 287 samples of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2017-2019, using purposive sampling method and processed using multiple regression analysis what helped by EViews 11 software. The results showed that the variables gender diversity, firm size, and leverage had a significant effect on forward-looking disclosure. The implication of this research is the need for careful consideration in applying forward-looking disclosure related to the risk and certainty of the information disclosed, one of which is by reducing the liabilities held to reduce the risks held, but there is a need to increase the application of forward-looking disclosure as a means of communication with stakeholders and to get funding sources.*

Keywords: *forward-looking disclosure, gender diversity, profitability, firm size, leverage*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis determinan *forward-looking disclosure*, yang berupa keragaman *gender*, ukuran dewan, komposisi dewan independen, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil 287 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017—2019, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diolah menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu oleh *software EViews* 11. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keragaman *gender*, ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *forward-looking disclosure*. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pertimbangan yang matang dalam menerapkan *forward-looking disclosure* terkait dengan risiko dan kepastian dari informasi yang diungkapkan, salah satunya dengan mengurangi liabilitas yang dimiliki untuk mengurangi risiko yang dimiliki, tetapi perlu adanya peningkatan penerapan *forward-looking disclosure* sebagai sarana berkomunikasi dengan *stakeholders* dan untuk mendapatkan sumber pendanaan.

Kata kunci: *forward-looking disclosure,* keragaman *gender*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*

PERMASALAHAN

Dalam bisnis, perusahaan publik diwajibkan untuk mempublikasikan laporan tahunan dengan adanya *mandatory disclosure* terkait dengan kondisi keuangan perusahaan, dan *voluntary disclosure* terkait dengan pengungkapan lainnya yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan. Pengungkapan yang dibuat oleh perusahaan pada laporan tahunan dapat berupa *backward-looking information* ataupun *forward-looking information* (Killic & Kuzey, 2018). Namun, pengungkapan *backward-looking information* yang tidak mampu menyediakan informasi yang cukup mengenai keberhasilan perusahaan di masa depan bagi *stakeholders*, sehingga diperlukan pengungkapan *forward-looking information* untuk membantu investor memperkirakan kinerja perusahaan di masa depan. Namun, pengungkapan *forward-looking information* yang dilakukan tiap perusahaan memiliki perbedaan dalam banyaknya

pengungkapan informasi yang berwawasan ke depan, yaitu di mana adanya perusahaan yang mengungkapkan *forward-looking information* sangat banyak, namun juga terdapat perusahaan yang tidak mengungkapkan *forward-looking information* pada laporan tahunan yang diterbitkannya. Hal ini terjadi karena belum adanya pedoman dalam melakukan pengungkapan *forward-looking information*. Berdasarkan penelitian terdahulu banyak faktor yang dapat memengaruhi pengungkapan *forward-looking information*, seperti risiko dan kemampuan perusahaan sendiri dalam mencapai target pada informasi yang diungkapkan. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis determinan *forward-looking disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017—2019, yaitu keragaman *gender*, ukuran dewan, komposisi dewan independen, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage.*

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi manajemen perusahaan untuk meningkatkan penerapan *forward-looking disclosure* sebagai sarana berkomunikasi dengan *stakeholders* dan untuk mendapatkan sumber pendanaan. Namun, dalam penerapannya perusahaan perlu adanya pertimbangan yang matang terkait dengan risiko dan kepastian dari informasi yang diungkapkan. Dengan demikian, investor dapat memahami kinerja perusahaan di masa depan, sehingga investor dapat lebih termotivasi untuk melakukan investasi pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

KAJIAN TEORI

***Signalling Theory*.** Teori pensinyalan pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang melibatkan dua pihak, yaitu pihak yang memberi sinyal dan pihak yang menerima sinyal. Sinyal yang diberikan dapat menjadi isyarat mengenai keadaan perusahaan. Teori ini menekankan bahwa, informasi yang diungkapkan oleh suatu perusahaan dapat menjadi sinyal ke pasar modal untuk mengurangi asimetri informasi, biaya keuangan, dan bahkan dapat untuk meningkatkan nilai perusahaan (Kilic dan Kuzey, 2018). Pengungkapan informasi dalam laporan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi para pengguna laporan keuangan mengenai kinerja perusahaan, sehingga juga dapat menarik minat investor dari informasi yang diungkapkan pada laporan perusahaan.

Agency Theory. Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menyatakan bahwa adanya hubungan kerja antara agen (manajemen) dengan *principal* (*shareholders*), yaitu di mana *principal* mempekerjakan manajemen dan diberikan otoritas untuk mengambil keputusan. Berdasarkan teori ini, untuk mengurangi asimetri informasi dan biaya agensi yang mungkin muncul, maka diperlukan adanya *forward-looking disclosure* (Kilic dan Kuzey, 2018). Perusahaan mengungkapkan informasi yang berwawasan ke depan lebih banyak, untuk dapat mengurangi biaya agensi yaitu dalam hal *bonding cost*, di mana *forward-looking disclosure* dilakukan untuk menunjukkan bahwa manajemen telah berperilaku sesuai kepentingan *shareholders.*

Forward-looking disclosure. *Forward-looking disclosure* berdasarkan The Private Securities Litigation Reform Act of 1995 (Mensah, 2016) dapat dilakukan secara lisan ataupun tertulis. *Forward-looking disclosure* dapat berisi pernyataan mengenai proyeksi untuk penghasilan, *income/loss, earning per share*, pengeluaran modal, dividen, struktur modal, atau item keuangan lainnya. Tidak hanya mengenai proyeksi untuk keuangan perusahaan, namun juga pernyataan mengenai rencana dan tujuan manajemen untuk operasi di masa depan, termasuk rencana atau tujuan terkait dengan produk atau layanan yang dilakukan perusahaan di masa depan.

Keragaman *Gender*. Keragaman *gender* mengacu pada variasi *gender* antara pria dan wanita yang ada di antara anggota dewan direksi yang dimiliki perusahaan (Kilic dan Kuzey, 2018). Setiap anggota dewan direksi memiliki karakteristik tersendiri dalam mengungkapkan perspektif dan pendapat yang dimilikinya, karena memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan

yang berbeda. Oleh karena itu, dalam membuat *forward-looking disclosure* tergantung dari dewan direksi yang dimiliki perusahaan.

Ukuran Dewan. Ukuran dewan mengacu pada total anggota dewan direksi yang ada pada perusahaan, yang menentukan kebijakan dan strategi yang harus diikuti oleh manajer (Kilic dan Kuzey, 2018). Ukuran dewan yang besar selain berperan untuk mengawasi dan mengendalikan tindakan manajemen, tetapi juga dapat menciptakan mekanisme tata kelola yang lebih efektif dan transparan, dan cenderung membuat *forward-looking disclosure* (Kilic dan Kuzey, 2018).

Komposisi Dewan Independen. Komposisi dewan independen mengacu pada anggota direksi yang tidak memiliki hubungan pada pengelolaan dan hubungan bisnis pada perusahaan (Supriatna dan Ermond, 2019). Dewan independen yang mendapatkan remunerasi yang tidak terikat dengan kinerja jangka pendek perusahaan, sehingga terkadang kurang selaras dengan manajemen perusahaan yang cenderung berfokus pada kinerja jangka pendek perusahaan, sehingga cenderung dapat memaksa manajemen untuk mengungkapkan informasi yang berwawasan ke depan (Kilic dan Kuzey, 2018 dan Elgammal *et al.*, 2018).

Profitabilitas. Profitabilitas mengacu pada ukuran atas keuntungan yang diperoleh perusahaan (Dewi, Dermawan, dan Susanti, 2017). Perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar cenderung untuk mengungkapkan informasi yang berwawasan ke depan sebagai sinyal positif, yaitu agar publik dapat mengetahui kinerja baik yang dimiliki perusahaan, sesuai dengan teori pensinyalan, di mana perusahaan menggunakan pengungkapan informasi untuk mengirimkan sinyal positif ke *stakeholder* (Qu *et al.*, 2015; Menicucci, 2018; Mahboub, 2019).

Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan kapasitas perusahaan yang dilihat dari jumlah aset, ekuitas, penjualan, dan faktor lainnya yang dimiliki perusahaan (Brigham dan Houston, 2010). Pada umumnya, perusahaan yang besar untuk mengurangi biaya agensi yang dimiliki perusahaan dan dan untuk mendapatkan sumber pendanaan, cenderung mengungkapkan informasi yang berwawasan ke depan untuk dapat berkomunikasi dengan pemangku kepentingan yang ada, seperti sumber pendanaan.

Leverage. *Leverage* merupakan ukuran atas sumber pembiayaan perusahaan yang dibiayai oleh liabilitas (Berk, DeMarzo, 2014)). Biasanya rasio *leverage* digunakan untuk mengukur risiko keuangan perusahaan. *Leverage* yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki sumber pendanaan dari liabilitas yang tinggi, sehingga perusahaan juga memiliki risiko yang tinggi karena perusahaan harus membayar pokok dan bunga yang semakin besar.

Kaitan Antar Variabel

Keragaman *Gender* dengan *Forward-Looking Disclosure.* Alqatamin *et al.* (2017) menyatakan bahwa, adanya direktur perempuan pada perusahaan dapat mendorong untuk terjadinya komunikasi yang lebih partisipatif di antara anggota dewan yang ada pada rapat yang dilakukan, sehingga dapat menghasilkan pendapat dan ide yang beraneka ragam. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alqatamin *et al.* (2017, 2018), dan Kilic dan Kuzey (2018), yang menemukan pengaruh positif dan signifikan terhadap *forward-looking disclosure.*

Ukuran Dewan dengan *Forward-Looking Disclosure.* Ukuran dewan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dipandang sebagai penentu utama efektivitas yang dilakukan dewan (Kilic dan Kuzey, 2018). Oleh karena itu, ukuran dewan yang besar diharapkan dapat menciptakan mekanisme tata kelola yang lebih efektif dan transparan dalam mengungkapkan informasi yang berwawasan ke depan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh oleh Kilic dan Kuzey (2018) dan Mensah (2016) tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Penelitian lainnya oleh Elgammal, Hussainey, dan Ahmed (2018) menemukan pengaruh negatif dan signifikan, karena ukuran dewan yang besar cenderung tidak efektif terkait dengan masalah komunikasi dan koordinasi.

Komposisi Dewan Independen dengan *Forward-Looking Disclosure.* Kilic dan Kuzey (2018), menyatakan bahwa apabila perusahan semakin didominasi oleh anggota non-eksekutif di dalam perusahaan maka cenderung untuk mengungkapkan *forward-looking information.* Dewan

independen cenderung membuat keputusan yang dapat bermanfaat bagi *shareholders* (Berk dan DeMarzo, 2014). Namun, penelitian yang dilakukan Elgammal *et al.* (2018) dan Kilic dan Kuzey (2018) tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Penelitian oleh Mensah (2016) menemukan pengaruh negatif signifikan, karena direksi independen cenderung sebagai pemantau independen.

Profitabilitas dengan *Forward-Looking Disclosure.* Sesuai dengan teori pensinyalan bahwa perusahaan yang berkinerja baik cenderung lebih banyak mengungkapkan *forward-looking information,* dikarenakan pengungkapan informasi merupakan cara strategis untuk mengirimkan sinyal positif ke pasar modal (Qu *et al.*, 2015). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Menicucci (2018) dan Mahboub (2019). Namun, Mousa dan Elamir (2018) dan Kilic dan Kuzey (2018) tidak menenemukan pengaruh yang signifikan.

Ukuran Perusahaan dengan *Forward-Looking Disclosure.* Perusahaan yang besar lebih banyak mengungkapkan informasi yang berwawasan ke depan, dikarenakan perusahaan yang besar cenderung untuk mengurangi biaya agensi, biaya politik, dan asimetri informasi yang ada, dan juga untuk mendapatkan sumber pendanaan (Mensah, 2016). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abed dan Najjar (2016), Menicucci (2018), Mousa dan Elamir (2018), dan Kilic dan Kuzey (2018). Namun, Mahboub (2019) tidak menemukan pengaruh yang signifikan.

Leverage* dengan *Forward-Looking Disclosure. Berdasarkan teori pensinyalan, perusahaan cenderung untuk mengungkapkan informasi yang lebih berwawasan ke depan, untuk mengurangi premi risiko dari tingkat pengembalian yang diperlukan (Kilic dan Kuzey, 2018). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mousa dan Elamir (2018). Namun, Kilic dan Kuzey (2018) menenemukan pengaruh negatif signifikan, karena perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi kurang mengungkapkan *forward-looking information* untuk menghindari pemeriksaaan. Penelitian lainnya oleh Menicucci (2018), Abed dan Najjar (2016), dan Mahboub (2019) tidak menemukan pengaruh yang signifikan terhadap *forward-looking disclosure.*

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu, keragaman *gender* memiliki hubungan positif dan pengaruh yang signifikan terhadap *forward-looking disclosure* (Alqatamin *et al.*, 2017, 2018; dan Kilic dan Kuzey, 2018), mengartikan keberadaaan direktur perempuan pada perusahaan dapat mendorong untuk terjadinya komunikasi yang lebih partisipatif di antara anggota dewan yang ada pada rapat yang dilakukan, sehingga dapat menghasilkan pendapat dan ide yang beraneka ragam. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Heriani dan Setiawan (2017) menemukan bahwa perempuan cenderung menghindari risiko, baik dalam perencanaan ataupun pembuatan keputusan. Oleh karena itu, direksi yang memiliki atau didominasi oleh direksi perempuan akan cenderung takut membuat pengungkapan informasi yang berwawasan ke depan, dikarenakan memiliki hasil yang tidak pasti. H_1: Keragaman *gender* berpengaruh negatif terhadap *forward-looking disclosure.*

Penelitian yang dilakukan Kilic dan Kuzey (2018) dan Mensah (2016) mengharapkan ukuran dewan yang besar akan cenderung membuat *forward-looking disclosure,* karena memiliki pendapat yang banyak terkait dengan strategi dan kebijakan yang dibuat, sehingga juga dapat menciptakan mekanisme tata kelola yang lebih efektif dan transparan, dan cenderung dapat menilai dengan lebih baik mengenai kebutuhan *stakeholders.* Namun, belum ditemukannya pengaruh yang signifikan terhadap *forward-looking disclosure.* Penelitian yang dilakukan oleh Elgammal, Hussainey, dan Ahmed (2018) menemukan pengaruh negatif signifikan, karena ukuran dewan yang besar cenderung tidak efektif terkait dengan masalah komunikasi dan koordinasi. H_2: Ukuran dewan berpengaruh positif terhadap *forward-looking disclosure.*

Penelitian yang dilakukan oleh Kilic dan Kuzey (2018) dan Elgammal *et al.* (2018) untuk komposisi dewan independen mengharapkan perusahaan yang didominasi oleh anggota non-

eksekutif di dalam perusahaan maka cenderung untuk mengungkapkan *forward-looking information*, karena cenderung membuat keputusan yang dapat bermanfaat bagi *shareholders.* Namun, belum ditemukannya pengaruh yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Mensah (2016) menemukan pengaruh negatif signifikan, karena cenderung sebagai pemantau independen. H_3: Komposisi dewan independen berpengaruh positif terhadap *forward-looking disclosure.*

Penelitian profitabilitas yang dilakukan oleh Menicucci (2018) dan Mahboub (2019) menemukan pengaruh positif signifikan terhadap *forward-looking disclosure*, karena sebagai sinyal positif agar publik dapat mengetahui kinerja baik yang dimiliki perusahaan. Namun, Mousa dan Elamir (2018) dan Kilic dan Kuzey (2018) tidak menemukan pengaruh yang signifikan. H_4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *forward-looking disclosure.*

Penelitian ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Abed dan Najjar (2016), Menicucci (2018), Mousa dan Elamir (2018), dan Kilic dan Kuzey (2018) menemukan pengaruh positif signifikan, karena perusahaan yang besar cenderung membuat pengungkapan untuk mengurangi biaya agensi, biaya politik, dan asimetri informasi yang ada, dan juga untuk mendapatkan sumber pendanaan. Namun, Mahboub (2019) tidak menemukan pengaruh yang signifikan. H_5: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *forward-looking disclosure.*

Penelitian *leverage* yang dilakukan oleh Kilic dan Kuzey (2018) menemukan pengaruh negatif signifikan, karena perusahaan yang memiliki liabilitas yang tinggi, akan memiliki risiko yang tinggi, sehingga perusahaan akan cenderung berhati-hati mengungkapkan informasi yang berwawasan ke depan untuk menjaga perusahaan dari pengawasan pelayanan publik. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Mousa dan Elamir (2018) menemukan pengaruh positif signifikan, karena perusahaan dengan liabilitas tinggi cenderung melakukan pengungkapan untuk mengurangi premi risiko dari tingkat pengembalian yang diperlukan. Namun, penelitian yang dilakukan Menicucci (2018), Abed dan Najjar (2016) dan Mahboub (2019) tidak menemukan pengaruh yang signifikan. H_6: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *forward-looking disclosure.*

Gambar 1 berikut ini menjelaskan kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

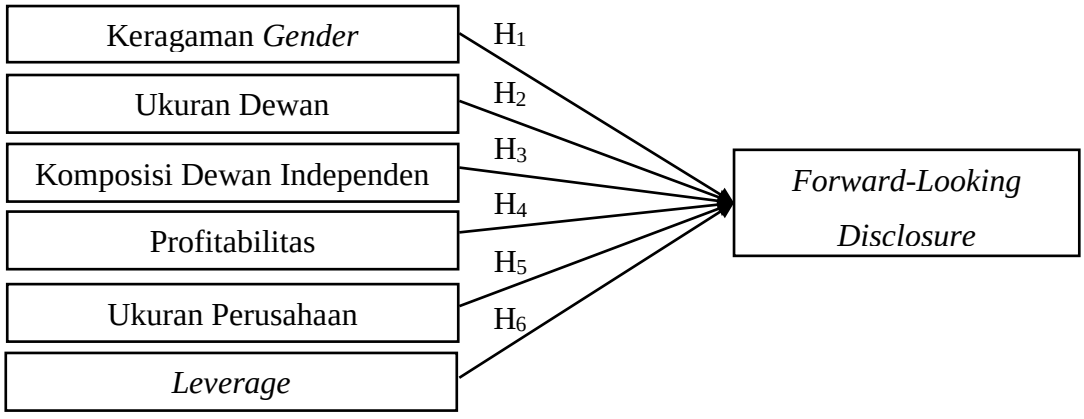

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang dapat diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan web perusahaan yang bersangkutan. Populasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017—2019. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling method* dengan kriteria 1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2017—2019, 2) perusahaan manufaktur yang

memiliki laporan tahunan secara lengkap selama tahun 2017—2019, 3) perusahaan manufaktur yang menyajikan data laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember, dan 4) perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Oleh karena itu, data penelitian yang menjadi sampel sebanyak 287 data.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dikutip dari penelitian Kilic dan Kuzey (2018), yaitu.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Variabel	Cara Pengukuran	Skala
Variabel dependen	*Quantitative Forward-Looking Disclosure*	$\frac{\sum_{i=1}^{t} f_1}{t_1}$	Rasio
	Qualitative Forward-Looking Disclosure	$\frac{\sum_{i=1}^{t} f_2}{t_2}$	Rasio
Variabel independen	Keragaman *Gender*	$\frac{\text{Jumlah Dewan Direksi Perempuan}_{it}}{\text{Jumlah Dewan Direksi yang Dimiliki}_{it}}$	Rasio
	Ukuran Dewan	$\text{Ln (Jumlah Anggota Dewan Direksi}_{it})$	Rasio
	Komposisi Dewan Independen	$\frac{\text{Jumlah Dewan Direksi Independen}_{it}}{\text{Jumlah Dewan Direksi}_{it}}$	Rasio
	Profitabilitas	$\frac{Net\ Income_{it}}{\text{Jumlah Aset}_{it}}$	Rasio
	Ukuran Perusahaan	$\text{Ln (Jumlah Aset}_{it})$	Rasio
	Leverage	$\frac{\text{Jumlah Liabilitas}_{it}}{\text{Jumlah Aset}_{it}}$	Rasio

HASIL UJI STATISTIK

Hasil Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan ji asumsi klasik pada model regresi, yaitu dengan uji normalitas residual, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Uji Normalitas Residual pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *probability Jarque-Bera.* Penelitian ini memiliki nilai *probability Jarque-Bera* 0.080611, 0.147671 > 0.05, menunjukkan nilai residual data penelitian ini terdistribusi normal. Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Durbin Watson.* Penelitian ini tidak terdapat autokorelasi dikarenakan memiliki nilai 4-DW (2.022473, 2.111835) > 1.84980 < DW (1.977527, 1.938906). Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *white*, yaitu dengan melihat nilai *probability* setiap variabel. Hasil olah menunjukkan nilai *probability* untuk setiap variabel memiliki nilai *probability* > 0.05, menunjukkan model regresi tidak mengandung heterokedastisitas. Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Penelitian ini memiliki nilai VIF < 10 untuk semua variabel independen, menunjukkan model regresi tidak memiliki multikolinearitas.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif. *Quantitative forward-looking disclosure* secara rata-rata dari 287 data perusahaan hanya membuat pengungkapan sebanyak 3 *item* dalam bentuk kuantitatif dari *total* sebanyak 15 *item. Qualitative forward-looking information* secara rata-rata hanya membuat sebanyak 5 *item* dalam bentuk kualitatif dari *total* sebanyak 15 *item.* Keragaman g*ender* secara rata-rata didominasi oleh direksi laki-laki, di mana direksi perempuan hanya sekitar 10.50%. Perusahaan manufaktur di Indonesia secara rata-rata memiliki dewan direksi sebanyak 5 orang, dan rata-rata memiliki direksi independen rata-rata sebanyak 50% dari *total* direksi yang dimiliki. Profitabilitas perusahaan manufaktur secara rata-rata memiliki nilai *return*

on asset sebesar 4.32%, dengan ukuran perusahaan rata-rata memiliki jumlah aset sebesar Rp 2.440.465.706.000, dan rata-rata *total* aset yang didanai dari liabilitas sebesar 45.86%.

Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T). Uji t dilakukan setelah model regresi memenuhi seluruh uji asumsi klasik. Hasil uji t dilihat dari nilai *probability* masing-masing variabel pada tiap persamaan regresi, yaitu jika nilai *probability* < 0.05 maka memiliki pengaruh yang signifikan, dan sebaliknya.

Hasil uji analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda *Quantitative Forward-Looking Disclosure*

Variable	***Coefficient***	***Std. Error***	***t-Statistic***	***Prob.***
C	0.161489	0.155332	1.039640	0.2994
GENDER	-0.093773	0.036014	-2.603771	0.0097
BSIZE	0.008158	0.017379	0.469398	0.6392
BINDP	-0.028748	0.031936	-0.900171	0.3688
ROA	0.018664	0.073572	0.253687	0.7999
SIZE	0.002074	0.005943	0.349014	0.7273
LEV	-0.077935	0.033293	-2.340918	0.0199
Adjusted R-squared	0.035440			
Prob(F-statistic)	0.012953			
Durbin-Watson stat	1.888165			

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 2, dapat dirumuskan model persamaan regresi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

QUANFLDI = 0.161489 - 0.093773GENDER + 0.008158BSIZE - 0.028748BINDP + 0.018664ROA + 0.002074SIZE - 0.077935LEV + □

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda *Qualitative Forward-Looking Disclosure*

Variable	***Coefficient***	***Std. Error***	***t-Statistic***	***Prob.***
C	-0.257069	0.217937	-1.179555	0.2392
GENDER	-0.045600	0.052800	-0.863624	0.3885
BSIZE	0.019511	0.025209	0.773993	0.4396
BINDP	-0.056510	0.048289	-1.170250	0.2429
ROA	-0.018580	0.110067	-0.168810	0.8661
SIZE	0.020829	0.008378	2.486007	0.0135
LEV	-0.105657	0.047024	-2.246872	0.0254
Adjusted R-squared	0.060084			
Prob(F-statistic)	0.000658			
Durbin-Watson stat	2.061094			

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 3, dapat dirumuskan model persamaan regresi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

QUALFLDI = -0.257069 - 0.045600GENDER + 0.019511BSIZE - 0.056510BINDP - 0.018580ROA + 0.020829SIZE - 0.105657LEV + □

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 2, keragaman *gender* mempunyai pengaruh negatif (-0.093773) dan signifikan (0.0097 < 0.05) terhadap *quantitative forward-looking disclosure*. Hasil regresi juga menunjukkan *leverage* mempunyai pengaruh negatif (-0.077935) dan signifikan (0.0199 < 0.05) terhadap *quantitative forward-looking disclosure*. Berdasarkan hasil regresi pada tabel 3, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif (0.020829) dan signifikan (0.0135 < 0.05) terhadap *qualitative forward-looking disclosure.* Hasil regresi juga menunjukkan *leverage* mempunyai pengaruh negatif (-0.105657) dan signifikan (0.0254 < 0.05) terhadap *qualitative forward-looking disclosure.*

Hasil Uji Koefisen Determinasi (Uji $R^{2)}$. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya persentase variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, pada model regresi penelitian ini memiliki nilai *adjusted R square* sebesar 0.035440 dan 0.060084, menunjukkan variabel independen mampu menjelaskan variabel *quantitative forward-looking disclosure* sebesar 3.54%, dan mampu menjelaskan variabel *qualitative forward-looking disclosure* sebesar 6.01%.

Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F). Uji F dilakukan untuk menguji secara bersama-sama signifikansi daya prediksi variabel independen terhadap variabel dependennya, pada model regresi penelitian ini memiliki nilai *prob(F-statistic)* sebesar 0.012953, 0.000658 < 0.05, menunjukkan variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *quantitative* dan *qualitative forward-looking disclosure*.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian, keragaman *gender* yang berpengaruh negatif signifikan terhadap *quantitative forward-looking disclosure,* mengartikan dengan adanya direksi perempuan adanya kemungkinan cenderung tidak mengungkapkan informasi yang berwawasan ke depan, dikarenakan direksi perempuan yang cenderung menghindari risiko. Namun, pengaruh yang tidak signifikan terhadap *qualitative forward-looking disclosure* mengartikan adanya direksi perempuan tidak memengaruhi *forward-looking disclosure,* dikarenakan budaya Indonesia yang cenderung menerima keputusan yang telah dibuat oleh pimpinan. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alqatamin *et al.* (2017, 2018), dan Kilic dan Kuzey (2018) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan terhadap *forward-looking disclosure.*

Hasil penelitian ukuran dewan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *quantitative* dan *qualitative forward-looking disclosure*, mengartikan banyak atau dikitnya direksi pada perusahaan tidak memengaruhi penerapan *forward-looking disclosure,* dikarenakan direksi yang dimiliki oleh perusahaan cenderung berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang ada, yaitu dalam *monitoring cost,* yaitu untuk mengawasi dan mengendalikan tindakan manajemen, sesuai dengan penelitian Kilic dan Kuzey (2018) dan Mensah (2016). Hasil penelitian komposisi dewan independen yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *quantitative* dan *qualitative forward-looking disclosure*, mengartikan keberadaan direksi independen kurang dapat memengaruhi penerapan *forward-looking disclosure,* dikarenakan struktur perusahaan yang lebih didominasi oleh orang dalam, sesuai dengan penelitian Kilic dan Kuzey (2018) dan Elgammal *et al.* (2018). Hasil penelitian profitabilitas yang tidak berpengaruh signifikan terhadap *quantitative* dan *qualitative forward-looking disclosure*, mengartikan besar atau kecilnya laba yang diperoleh perusahaan tidak memengaruhi penerapan *forward-looking disclosure,* dikarenakan jika perusahaan dengan keuntungan besar sebagai sinyal pada *stakeholders,* maka perusahaan dengan keuntungan kecil pun membuat pengungkapan untuk mendapatkan sumber pendanaan, sesuai dengan penelitian Kilic dan Kuzey (2018).

Hasil penelitian ukuran perusahaan yang berpengaruh positif signifikan terhadap *qualitative forward-looking disclosure,* mengartikan perusahaan besar cenderung melakukan *forward-looking disclosure* sebagai bentuk komunikasi kepada *stakeholders,* serta untuk mendapatkan

tambahan sumber pendanaan, sesuai dengan penelitian Kilic dan Kuzey (2018). Namun, pengaruh yang tidak signifikan terhadap *quantitative forward-looking disclosure* mengartikan besar kecilnya perusahaan tidak memengaruhi penerapan *forward-looking disclosure*, dikarenakan perusahaan yang terdaftar di BEI wajib membuat pengungkapan yang berwawasan ke depan untuk melaksanakan Nomor 30/SEOJK.04/2016. Akan tetapi, perusahaan cenderung melakukan *qualitative forward-looking disclosure* daripada *quantitative forward-looking disclosure* yang dianggap informasi rahasia perusahaan. Hasil penelitian yang tidak signifikan ini sesuai dengan penelitian Mahboub (2019).

Hasil penelitian ini juga menemukan, *leverage* yang berpengaruh negatif signifikan terhadap *quantitative* dan *qualitative forward-looking disclosure*, mengartikan perusahaan yang memiliki liabilitas tinggi cenderung memiliki risiko yang tinggi, sehingga perusahaan akan cenderung berhati-hati dalam mengungkapkan informasi yang berwawasan ke depan, untuk menjaga perusahaan dari pengawasan pelayanan publik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kilic dan Kuzey (2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka perusahaan perlu adanya pertimbangan yang matang dalam menerapkan *forward-looking disclosure* terkait dengan risiko dan kepastian dari informasi yang diungkapkan, salah satunya dengan mengurangi liabilitas yang dimiliki untuk mengurangi risiko yang dimiliki, tetapi perlu adanya peningkatan penerapan *forward-looking disclosure* sebagai sarana berkomunikasi dengan *stakeholders* dan untuk mendapatkan sumber pendanaan. Bagi investor, setelah memahami yang memengaruhi *forward-looking disclosure*, maka dapat lebih melakukan investasi pada perusahaan yang membuat *forward-looking disclosure* yang tinggi atau memiliki liabilitas yang rendah, karena menandakan perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah dan cenderung terbuka pada investor terkait dengan kinerja perusahaan tersebut.

Keterbatasan penelitian ini ialah 1) Penelitian hanya menggunakan enam variabel independen, 2) Subjek penelitian hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 3) Penelitian hanya dilakukan untuk periode penelitian dari 2017—2019, 4) Subjektivitas dalam menganalisis *forward-looking disclosure* pada laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, maka saran bagi penelitian di masa yang akan datang ialah 1) adanya penambahan variabel independen yang belum digunakan dalam penelitian ini, yaitu seperti *liquidity, capital expenditure, institutional ownership, foreign ownership, dividend, firm age*, dan variabel lainnya; 2) adanya perluasan subjek penelitian, yaitu dengan mengikutsertakan perusahaan selain manufaktur; dan 3) adanya perluasan periode penelitian, yaitu dengan menggunakan periode lebih dari tiga tahun, agar dapat lebih menggambarkan perusahaan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Abed, S. dan Najjar, B.A. (2016). Determinants of The Extent of Forward-Looking Information: Evidence from UK Before Financial Crisis. *Corporate Ownership and Control Journal*, 13(3), 17-32.

Alqatamin, R., Aribi, Z. A., dan Arun, T. (2017). The effect of CEOs' characteristics on forward-looking information. *Journal of Applied Accounting Research*, 18(4), 402-424.

___, dan ___ (2018). Gender diversity on boards and forward-looking information disclosure: evidence from Jordan. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(2), 205-222.

Berk, J. dan DeMarzo, P. (2014). *Corporate Finance*. England: Pearson Education.

Brigham, E. F. and Houston, J. F. (2010). *Essentials of financial management*. Singapore: Cengage Learning Asia.

Dewi, S. P., Dermawan, E. S., dan Susanti, M. (2017). *Pengantar Akuntansi: Sekilas Pandang Perbandingan dengan SAK yang Mengadopsi IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM*. Bogor: In Media.

Elgammal, M., Hussainey, K., dan Ahmed, F. (2018). Corporate governance and voluntary risk and forward-looking disclosures. *Journal of Applied Accounting Research,* 19(4), 59-607.

Fathonah (2018). Pengaruh Gender Diversity dan Age Diversity Terhadap Kinerja Keuangan The Effects of Gender Diversity and Age Diversity on Financial Performance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan,* 6(3), 373-380.

Heriani, N. dan Setiawan, A. (2017). Gender dan Risiko – Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan. *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice,* 78-87.

Jensen, M.C. & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.

Kilic, M. dan Kuzey, C. (2018). Determinants of forward-looking disclosures in integrated reporting. *Managerial Auditing Journal,* 33(1), 115-144.

Mahboub, R. M. (2019). The Determinants of Forward-Looking Information Disclosure In Annual Reports Of Lebanese *Commercial Banks. Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(4), 1-18.

Menicucci, E. (2018). Exploring forward-looking information in integrated reporting: A multi-dimensional analysis. *Journal of Applied Accounting Research*, 19(1), 102-121.

Mensah, B. K. A. (2016). The relationship between corporate governance, corruption, and forward-looking information disclosure: a comparative study. *Corporate Governance*, 17(2), 284-304.

Mousa, G. A. dan Elamir, E. A. H. (2018). Determinants of forward-looking disclosure: evidence from Bahraini capital market. *Afro-Asian J. Finance and Accounting*, 8(1), 1-19.

Qu, W., Ee, M. S., Liu, L., Wise, V., dan Carey, P. (2015). Corporate governance and quality of forward-looking information: Evidence from the Chinese stock market. *Asian Review of Accounting*, 23(1), 39-67.

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.

Supriatna, A. dan Ermond, B. (2019). Peran Direktur Independen Mewujudkan Good Corporate Governance. *Jurnal Yuridis*, 6(1), 67—93.

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 30 2016 TENTANG BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK.